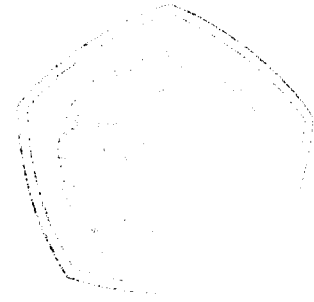


## BAB I PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

Kata *shikkari*, *tadashiku* dan *kichinto* dalam bahasa Jepang dikenal sebagai kata yang menerangkan kata kerja. Hal ini dapat terlihat didalam contoh kalimat sebagai berikut :

1. 正しく英語をまなぶ。(Kenji Matsuura, 1994 : 1024)  
*Tadashiku eigo o manabu.*
2. きちんと食事をする。(Kenji Matsuura, 1994 : 481)  
*Kichinto shokuji o suru.*
3. しっかり勉強しなさい。(Kenji Matsuura, 1994 : 913)  
*Shikkari benkyoushinasai.*

Kalimat (1) memiliki arti “Belajar bahasa Inggris secara benar”. Kalimat (2) memiliki arti “Makan dengan teratur”. Kalimat (3) memiliki arti “Belajarlah dengan giat”. Kata-kata yang digaris bawahi pada kalimat diatas merupakan jenis kata *Jootai Fukushi* yang memiliki kedekatan arti, sehingga dalam pembuatan kalimat bahasa Jepang pembelajar asing seringkali tertukar antara satu dengan lainnya dalam. Meskipun dalam contoh kalimat yang telah penulis paparkan *shikkari* diartikan sebagai ‘dengan giat’, *tadashiku* adalah ‘dengan benar’ dan *kichinto* adalah ‘dengan teratur’, namun pada kenyataannya dalam bahasa Jepang ketiga kata tersebut memiliki kedekatan arti dan dapat saling menggantikan walaupun dengan nuansa yang berbeda.

Contoh :

- 4.きちんと歯をみがきます。

*Kichinto ha o migakimasu.*

5. しっかり歯をみがきます。

*Shikkari ha o migakimasu.*

Pada kalimat (4) dan (5) inti kalimatnya adalah *ha o migakimasu*. Dengan mengganti *jootai fukushinya* saja nuansa pada kalimat berubah. Kalimat no (4) mengandung arti ‘menyikat gigi dengan teratur’ yang maknanya adalah menyikat gigi teratur di waktu yang sudah dianjurkan, sedangkan pada kalimat (5) mengandung arti ‘menyikat gigi dengan baik’ yang mempunyai makna menyikat gigi dengan baik hingga bersih dari sisa-sisa makanan.

Selain itu padanan kata dalam bahasa Indonesia tidak selalu berarti ‘dengan giat’, ‘dengan benar’ ataupun ‘dengan teratur’. Misalnya :

6. ロープにしっかりつかまった。

*Roopu ni shikkari tsukamatta.* (Kamiya, 2002 : 189)

7. きちんと9に始まる。

*Kichinto kujini hajimaru.* (Umesao dkk, 1995 : 511)

8. あの声の持ち主は正しく彼だ。

*Ano koeno mochinushiwa tadashiku kare da.* (<http://dictionary.goo.ne.jp>)

Kalimat (4) memiliki arti “Menangkap tali dengan kuat”. Kalimat (5) memiliki arti “Dimulai pada pukul 9 tepat”. Sedangkan kalimat (6) memiliki

arti “Pemilik suara itu tidak salah lagi adalah dia (laki-laki)”. Penggunaan *shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku* pada kalimat no (1), (2), dan (3) memiliki arti yang sangat berbeda dengan *shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku* pada kalimat no (4), (5) dan (6). Kedekatan arti ini semakin membingungkan, karena ketiga *jootai fukushi* tersebut ada kalanya tidak dapat saling menggantikan. Namun, adakalanya kata *shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku* tidak mempunyai padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Misalnya :

9. こどもなのにしっかりしている。

*Kodomo nanoni shikkari shiteiru.* (Umesao dkk, 1995 : 948)

Meskipun masih kecil, dia dapat diandalkan (mandiri).

10. 出た後はきちんとドアを閉めなさい。

*Detaatowa kichinto doa o shimenasai.* (Shimizu dkk, 1976 : 249)

Setelah keluar, tutuplah pintunya dengan benar (sampai rapat).

Penulis telah melakukan studi pendahuluan dengan memberikan soal yang berkaitan mengenai *Jootai Fukushi* kepada mahasiswa tingkat II sebanyak 10 orang. Jenis soal yang digunakan adalah soal melengkapi kalimat, soal benar-salah (*bunpousei handan tesuto*) dan penerjemahan. Untuk jenis soal benar-salah (*bunpousei handan tesuto*) memiliki tujuan untuk melihat bagaimana kemampuan pemahaman (*rikai nouryoku*) subjek penelitian dalam penggunaan *Jootai Fukushi*. Sedangkan pada jenis soal melengkapi kalimat dan soal penerjemahan dimana penulis meminta subjek penelitian untuk menerjemahkan kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa

Jepang. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan penerapan (*Unyou nouryoku*) subjek penelitian dalam penggunaannya.

Dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa kemampuan pemahaman *jootai fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku* adalah sangat kurang (40%) sedangkan kemampuan penerapannya adalah sangat kurang (48.25%)

Kemudian dari hasil tes keseluruhan diketahui bahwa penguasaan *jootai fukushi* yaitu kemampuan pemahaman dan penggunaan *shikkari* adalah sangat kurang (36%), *kichinto* adalah sangat kurang (50%), sedangkan untuk *tadashiku* adalah kurang (55%).

Kosakata *shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku* termasuk dalam kelas kata *Fukushi*. *Fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, adverbial dan lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara dalam Sudjianto (Matsuoka, 2000 : 344).

*Fukushi* terbagi dalam beberapa jenis. Hayashi (1990 : 455) menggolongkan *fukushi* dalam tiga jenis. Yaitu, *Jootai fukushi*, *Teido no fukushi* dan *Chinjutsu no fukushi*. *Jootai fukushi* berfungsi menerangkan keadaan, seperti : *masumasu*, *shibaraku*, *shibashiba*, *iyoiyo*, *yahari*, *mada* dan lain-lain. Menurut Sinonome (1996) dalam Anggraeni, *Jootai fukushi* sendiri dibagi menjadi 6 *fukushi* berdasarkan maknanya. Yaitu, *jootai fukushi* yang maknanya menunjukkan tata cara, menunjukkan waktu, menunjukkan

kuantitas/ jumlah, *jootai fukushi* yang berhubungan dengan tingkah laku/perbuatan subjek, *Giongo dan gitaigo* dan *Shijigo*.

Pada dasarnya *Jootai Fukushi shikkari, kichinto* dan *tadashiku* memiliki makna yang sama, namun dengan penggunaan yang berbeda. Dalam kamus Matsuura (1994) disebutkan bahwa pengertian *shikkari, kichinto* dan *tadashiku* adalah sebagai berikut :

*Shikkari* : Dengan baik

*Kichinto* : Dengan rapi, dengan tertib, dengan teratur, baik-baik.

*Tadashiku* : Dengan betul ; secara benar.

Hal ini menjadi alasan penulis untuk memilih *shikkari, kichinto* dan *tadashiku* sebagai bahan penelitian, karena meskipun memiliki arti yang berbeda, namun seringkali pembelajar bahasa Jepang kesulitan membedakan fungsi dan penggunaannya dalam bahasa Jepang.

Karena *fukushi shikkari, kichinto* dan *tadashiku* frekuensi penggunaannya sangat tinggi, maka hal ini sangat penting untuk diteliti lebih jauh, karena dapat menimbulkan kesulitan terutama bagi pembelajar bahasa Jepang.

Dengan dilatarbelakangi oleh hal yang telah dipaparkan maka penulis bermaksud menguraikan pengertian *shikkari, kichinto* dan *tadashiku* dari berbagai literatur. Selain itu, penulis merasa perlu untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa tingkat II angkatan tahun 2011/2012 dalam

menggunakan *Jootai Fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku*. Alasan penulis memilih mahasiswa tingkat dua adalah karena mahasiswa subjek penelitian pada tingkat ini diperkirakan mampu memahami fungsi dari ketiga *Jootai Fukushi* tersebut karena telah mempelajari mata kuliah tertentu yang didalamnya mempelajari *Jootai Fukushi* beserta contoh-contohnya.

Adapun tema penelitian ini adalah “Pemerolehan *Jootai Fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku*” yang merupakan suatu studi analisis deskriptif terhadap mahasiswa tingkat II dalam menggunakan *shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku*.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kemampuan mahasiswa tingkat dua JPBJ FPBS-UPI dalam menggunakan dan memahami *Jootai Fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku* secara tepat?
- b. Faktor kesulitan apa yang dialami mahasiswa tingkat dua JPBJ FPBS-UPI dalam memahami dan menggunakan *Jootai Fukushi shikkari*, *tadashiku* dan *kichinto*.

## 2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tingkat kemampuan mahasiswa tingkat dua JPBJ FPBS-UPI dalam memahami penggunaan dan memahami *Jootai Fukushi* bentuk tulisan *shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku*.
- b. Penelitian ini hanya meneliti faktor kesulitan mahasiswa tingkat dua JPBJ FPBS-UPI dalam memahami dan menggunakan *Jootai Fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku*.
- c. Penulis tidak melakukan analisis makna *shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku*. Makna dari ketiga *Jootai Fukushi* tersebut diambil berdasarkan studi litelatur dan pengelompokkan yang sudah ada.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis kemampuan penggunaan dan pemahaman *Jootai Fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku* mahasiswa.
- b. Untuk faktor kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami menggunakan *Jootai Fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku*.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, dapat memperdalam pengetahuan mengenai *Jootai Fukushi*.
- b. Bagi Pendidik, dapat dijadikan masukan pengajaran materi *Jootai Fukushi*.
- c. Bagi Mahasiswa, dapat menghindari kesalahan dalam pemakaian *Jootai Fukushi*.
- d. Dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

## D. Definisi Operasional

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang disebut dengan analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkara dsb). Sedangkan kemampuan dalam istilah linguistik adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa.

Dari uraian di atas, maka penulis berpendapat bahwa Analisis Kemampuan dapat diartikan sebagai penyelidikan kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa



2. *Jootai Fukushi* berfungsi menerangkan keadaan. Menurut Sinonome (1996) dalam Anggraeni, *Jootai Fukushi* sendiri dibagi menjadi 6 *fukushi* berdasarkan maknanya.
  - a. *Jootai Fukushi* yang maknanya menunjukkan tata cara.
  - b. *Jootai Fukushi* yang bermakna menunjukkan waktu.
  - c. *Jootai Fukushi* yang bermakna menunjukkan kuantitas/ jumlah.
  - d. *Jootai Fukushi* yang berhubungan dengan tingkah laku/perbuatan subjek.
  - e. *Giongo dan gitaigo*.
  - f. *Shijigo*

### **E. Anggapan Dasar**

Yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa *Jootai Fukushi* ini mempunyai arti yang mirip yang bisa saling tertukar dalam penerapannya. Sehingga jika tidak memahaminya secara benar akan menimbulkan kesulitan dalam penggunaannya.

## F. Hipotesis

Dengan berdasarkan pada dasar penelitian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan mahasiswa tingkat II dalam memahami *jootai fukushi shikkari*, *kichinto* dan *tadashiku* adalah sangat kurang (40%) sedangkan kemampuan penerapannya adalah sangat kurang (48.25%)

Kemudian dari hasil tes keseluruhan diketahui bahwa penguasaan *jootai fukushi* yaitu kemampuan pemahaman dan penggunaan *shikkari* adalah sangat kurang (36%), *kichinto* adalah sangat kurang (50%), sedangkan untuk *tadashiku* adalah kurang (55%).

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Penulis menggunakan metode ini karena penelitian deskriptif mempunyai makna yang lebih luas, mencakup deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Kajian metode ini juga mencakup penelitian melalui observasi dan studi pustaka.

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yang akan diambil adalah Mahasiswa tingkat dua JPBJ FPBS-UPI. Karena mahasiswa tingkat dua telah mempelajari mata kuliah yang menyinggung *Jootai Fukushi shikkari, kichinto* dan *tadashiku* penyampelan dilakukan dengan teknik penyampelan random. Sedangkan, teknik yang akan digunakan adalah dengan teknik penelitian *one shot* atau satu kali pengambilan data.

## 3. Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen yang akan digunakan berupa tes. Dalam hal ini variabel itu adalah *Jootai Fukushi*. Data yang didapat berupa data kualitatif berupa contoh-contoh *Jootai Fukushi* ragam bahasa tulis dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian, serta data kuantitatif yang berupa hasil tes yang dilakukan oleh penulis.

## 4. Pengolahan Data

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Pengumpulan data

Mengumpulkan data dari kamus bahasa Jepang, literatur, jurnal, majalah, novel, internet serta sumber-sumber lain yang relevan dengan

penelitian. Serta melakukan tes pada mahasiswa tingkat dua JPBJ FPBS-UPI untuk mengambil data kuantitatif untuk selanjutnya diolah secara statistik.

#### **b. Analisis data**

Setelah data terhimpun kemudian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membuat tes kemampuan mahasiswa seperti soal benar-salah (*bunpousei handan tesuto*), soal melengkapi kalimat dan penerjemahan.
2. Membagikan angket, agar mengetahui bagaimana pemahaman dan faktor-faktor yang dialami mahasiswa mengenai jenis-jenis *Jootai Fukushi shikkari, kichinto* dan *tadashiku*.
3. Melakukan analisis.

### **H. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar uraian sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dimuat pendahuluan pendahuluan yang didalamnya menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitin, definisi operasionl, anggapan dasar, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Khususnya menjelaskan hasil penelitian terdahulu mengenai *Jootai Fukushi shikkari, kichinto dan tadashiku* yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjabarkan lebih rinci mengenai metode dan teknik penelitian seperti populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

## BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan analisis tentang variabel yang diteliti, yaitu kemampuan dalam penggunaan *Jootai Fukushi shikkari, kichinto dan tadashiku*.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan terhadap semua hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh dan implikasi atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.

